

Analisis kebijakan anggaran untuk perencanaan pembangunan ekonomi di propinsi Bengkulu

Yayan Alfian, author

Deskripsi Lengkap: <https://lib.ui.ac.id/detail?id=90495&lokasi=lokal>

Abstrak

RINGKASAN

Dengan semakin pesatnya pertumbuhan penduduk, meningkatnya perekonomian, meningkatnya pendapatan per kapita dan taraf hidup masyarakat, maka semakin banyak kebutuhan-kebutuhan yang harus dipenuhi, sehingga semakin banyak pula kegiatan pemerintah yang harus dilaksanakan. Hal ini menyebabkan pengeluaran pemerintah semakin tinggi,.. sedangkan di pihak lain sumber-sumber penerimaan daerah terbatas. Untuk mengurangi kesenjangan itu harus diusahakan menutupinya melalui penyusunan program yang efektif dan perencanaan anggaran yang efisien. Untuk itu perlu pengelolaan dan pengalokasian sumber dana yang terbatas pada program atau proyek yang dapat memberikan benefit (manfaat) kepada masyarakat dalam pembangunan ekonomi.

Bertolak dari pemikiran tersebut penulis tertarik untuk melakukan analisis lebih lanjut tentang perencanaan kebijakan anggaran untuk pembangunan ekonomi di Propinsi Bengkulu, maka permasalahan yang perlu dicari jawaban dan dibahas dalam penelitian ini adalah; melihat struktur perekonomian dan pertumbuhan sektor-sektor ekonomi daerah Propinsi Bengkulu, potensi sektor-sektor ekonomi, struktur dan pertumbuhan APBD, kemampuan APBD dalam membiayai pembangunan ekonomi daerah, pengalokasian anggaran belanja daerah untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi serta proyeksi pertumbuhan sektor-sektor unggulan dan APBD tahun 2001-2005 serta implikasinya terhadap perencanaan kebijakan anggaran untuk pembangunan ekonomi Propinsi Bengkulu. Dengan demikian penelitian dapat dilakukan langkah-langkah dalam penelitian ini yaitu; (1) Menganalisis struktur perekonomian dan pertumbuhan sektor-sektor ekonomi daerah, (2) Menganalisis potensi sektor-sektor ekonomi daerah dan proyeksinya dalam lima tahun ke depan, (3) Menganalisis struktur dan pertumbuhan serta kemampuan APBD Propinsi Bengkulu dalam membiayai pembangunan ekonomi daerah, (4) Menganalisis pengalokasian anggaran daerah berdasarkan identifikasi sektor-sektor unggulan, (5) Memberikan rekomendasi untuk perencanaan anggaran belanja pembangunan untuk mengembangkan sektor-sektor unggulan di masa datang

Hasil kajian ekonomi daerah tersebut di padukan dengan menganalisis kebijakan anggaran untuk perencanaan pembangunan ekonomi di Propinsi Bengkulu tersebut, digunakan beberapa alat analisis yaitu (1) Analisis Struktur dan Pertumbuhan Sektor-sektor Ekonomi dalam PDRB selama tahun 1993-2000, (2). Analisis Sektor Unggulan dengan cara mengidentifikasi Sektor Basis dengan LQ (Location Quotient) dan mengidentifikasi sektor unggulan dengan analisis shift share. (3) Analisis Struktur dan Pertumbuhan APBD selama delapan tahun (1993-2000) akan dihitung dengan menggunakan persamaan trend exponential. (4) Analisis Kemampuan APBD dengan melihat rasio penerimaan terhadap PDRB dan rasio penerimaan terhadap anggaran belanja

in

pembangunan. (5) Analisis Sektor-sektor Unggulan dan APBD Lima Tahun ke depan dengan menggunakan

alat analisis trend linier.

Dari hasil analisis tersebut diketahui bahwa Struktur ekonomi Propinsi Bengkulu didominasi oleh sektor primer (pertanian) dan sektor tersier, yaitu sektor jasa-jasa, perdagangan, dan angkutan, dengan sektor tersier siap menggeser sektor pertanian dalam jangka panjang. Sektor lain diluar empat sektor yang dibicarakan di atas dikategorikan sebagai sektor bukan basis yang dianggap kurang berpotensi untuk dikembangkan lebih lanjut di Bengkulu ($LQ < 1$). Berdasarkan analisis shift share periode tahun 1997-2000 menunjukkan bahwa dalam masa krisis ekonomi, perekonomian Bengkulu dapat terselamatkan.

Kenyatannya pertumbuhan ekonomi Bengkulu lebih cepat bila dibandingkan dengan nasional, karena dalam struktur perekonomian daerah berspesialisasi pada sektor primer, terutama sektor pertanian yang tumbuh cepat dibanding sektor yang sama di tingkat nasional. Sehingga masa krisis dapat menolong perekonomian secara umum. Hasil analisis shift share dapat dilihat dari nilai $G > R$ serta S_p dan S_d -nya positif, dengan demikian Propinsi Bengkulu termasuk wilayah dalam kategori I (S_p positif dan S_d positif), yaitu wilayah yang tumbuh sangat cepat karena pada umumnya daya saing sektor-sektornya yang kuat (kompetitif). Dalam struktur APBD, dari sisi penerimaan daerah menunjukkan struktur yang rapuh sebagian besar ditunjang oleh bagian subsidi pusat. Sedangkan peranan PAD semakin kecil, dari kinerja APBD kelihatan kurang efektif, hal itu tampak pada pengelolaan keuangan daerah seharusnya sumberdaya keuangannya setiap tahun anggaran dapat teralokasikan dalam program secara optimal. Hal ini dapat dilihat dari besarnya sisa lebih anggaran tahun lalu yang cenderung meningkat. Dari Rasio APBD terhadap PDRB tahun 2005 menunjukkan bahwa kemampuan keuangan menjadi lebih baik sehingga dapat mendorong pertumbuhan ekonomi di daerah. Perencanaan alokasi anggaran belanja pembangunan sektor-sektor ekonomi tetap berpegang pada kebutuhan sektor yang berpotensi untuk dikembangkan berdasarkan hasil analisis perekonomian daerah. Dengan analisis kinerja perekonomian daerah, untuk perencanaan kedepan diketahui porsi yang ideal serta besarnya dana yang akan di realisasikan kepada setiap program pembangunan ekonomi, dalam hal ini disesuaikan dengan sektor-sektor dalam struktur PDRB 2005 terutama untuk keempat sektor-sektor yang dominan yang telah teridentifikasi sebagai sektor unggulan yang memberikan kontribusi yang besar terhadap perekonomian daerah.